

## GAMBARAN MOTIVASI MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN

**Kurnia Sari**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [niakurniasarisolihin@gmail.com](mailto:niakurniasarisolihin@gmail.com)

**Abstract**— *Lecturing activities ideally that there is a good interaction between teachers and lecturers. But there are still things that become polemic in the lecture is the existence of students who have no motivation to follow the ongoing lectures with various causes. The purpose of this study is to determine the description of student motivation in following the lecture. This research is quantitative descriptive. The research population is all students of 3rd semester at Universitas PGRI Palembang 2016/2017 academic year as many as 68 people. The sample size is 58 people using Slovin formula. The instrument used is a closed questionnaire using Likert scale model. Data analysis techniques using the formula percentage. The findings of this study indicate that the motivation of students guidance and counseling PGRI Palembang universities included in the category of being. This is seen on the average score of 78.4, with a frequency of 24 or can be in percentage with a value of 41.4%. By knowing the description of motivation, it is expected to help lecturers to improve the quality of teaching by applying various teaching methods, as well as for students to improve themselves by increasing the motivation in following the lecture by following the guidance and counseling services both in classical, group and individual in Guidance and Counseling Unit.*

**Keywords**— *Student motivation in following lectures*

**Abstrak**—*Kegiatan perkuliahan secara idealnya yaitu terjadi interaksi yang baik antara guru dan dosen. Akan tetapi masih ada hal-hal yang menjadi polemic dalam perkuliahan yaitu adanya mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti perkuliahan yang sedang berlangsung dengan berbagai penyebabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3 di Universitas PGRI Palembang Tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 68 orang. Jumlah sampel sebanyak 58 orang dengan menggunakan rumus Slovin,. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala Likert. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata skor sebesar 78,4, dengan frekuensi 24 atau dapat di persentasekan dengan nilai 41,4%. Dengan mengetahui gambaran motivasi tersebut, diharapkan dapat membantu dosen untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menerapkan berbagai metode mengajar, serta untuk mahasiswa agar dapat memperbaiki diri dengan meningkatkan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling baik secara klasikal, kelompok maupun individual pada UPT Bimbingan dan Konseling.*

**Kata Kunci**— *Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan*

### PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dasar seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan apapun akan dilakukan apabila seseorang memiliki motivasi untuk

melakukannya. Menurut Hamzah (2013) bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi

kebutuhannya. Dengan adanya motivasi ini akan menggerakkan setiap tindakan manusia. Jika manusia tidak memiliki motivasi, maka tidak akan ada sebuah tindakan yang akan dilakukan. Walaupun seseorang ada yang bertindak tetapi tidak ada motivasi, maka tindakannya tersebut akan lemah dan tidak terarah.

Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi sangat dibutuhkan, khususnya dalam kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2002) ada tiga fungsi motivasi, yakni:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Motivasi sangat mendukung proses belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi atau sering disebut proses perkuliahan. Proses perkuliahan akan terjadi dengan optimal apabila antara dosen dan mahasiswa berperan aktif dan berkerja sama untuk melaksanakan perkuliahan tersebut. Pada level perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan. Pada aktifitas perkuliahan sendiri, motivasi individu diwujudkan dalam bentuk konsentrasi, kesungguhan, kedisiplinan, ketahanan dan ketekunan dalam pembelajaran. Kesungguhan dalam menyimak isi pembelajaran, kesungguhan dan telaten dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya tidak serius dalam mengikuti perkuliahan, mudah bosan saat mengikuti perkuliahan lebih lama, kurang sungguh-sungguh dan telaten di dalam mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam perkuliahan ini semakin terlihat ketika tidak diawasi oleh dosen yang mengajarnya.

Salah satu dilema perguruan tinggi yaitu jika tujuan mahasiswa berkuliah hanya karena ingin mendapat gelar saja. Sedangkan pekerjaan pada umumnya semakin hari tidak hanya menghendaki ijazah saja, tetapi menghendaki keterampilan dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sudah banyak

contoh dimana seorang sarjana S1 tidak diterima bekerja pada suatu perusahaan, karena melalui gugur dalam proses seleksi. Hal ini terbukti bahwa gelar yang dimiliki tidak sebanding dengan konseptual/ pemikirannya. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu motivasi. Motivasi adalah salah satu penentu untuk menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas. Dengan mengikuti perkuliahan dengan aktif, maka mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dari mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan. Mahasiswa akan lebih senang dan semangat datang keampus untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan saat perkuliahan maupun diluar perkuliahan berlangsung. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan akan dapat melakukan sebuah perencanaan salah satunya adalah perencanaan karier (Sari, 2018). Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier tentu saja akan lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan fenomena yang didapat peneliti selama mengajar di prodi Bimbingan dan Konseling, terdapat beberapa mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang tidak masuk kuliah, mahasiswa yang terlambat datang, mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas, mahasiswa yang mengobrol, melamun dan bermain *smart phone* saat perkuliahan berlangsung. Bahkan ada mahasiswa yang mengerjakan tugas matakuliah lain saat proses perkuliahan berlangsung. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang gambaran motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang dalam mengikuti perkuliahan. Dengan mengetahui hasilnya, diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait untuk dapat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang dalam mengikuti perkuliahan.

## MOTIVASI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Segala kegiatan manusia dilandasi oleh motivasi. Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*), yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Dengan kata lain seseorang yang merasa ingin memenuhi

kebutuhan, akan ada keinginan yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dorongan tersebut adalah sering disebut motivasi. Menurut Asrori (2012) Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Perilaku belajar dapat dilihat dari cara mahasiswa dalam mengikuti setiap perkuliahan dengan aktif, mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur dan sungguh-sungguh, selalu mengasah pengetahuan dengan mengikuti kegiatan kampus, dan tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang mengarah ke arah negatif.

Mahasiswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan yaitu selalu hadir saat perkuliahan berlangsung pada tepat waktu. Mahasiswa yang aktif dalam mengikuti perkuliahan tentu saja akan mendapat pengetahuan yang lebih. Mahasiswa akan memahami dan menguasai setiap materi perkuliahan, mahasiswa dapat menambah nilai indek kumulatif dan lain sebagainya. kewajiban mahasiswa mengikuti perkuliahan tidak boleh kurang dari 80% dari jumlah keseluruhan pertemuan setiap matakuliah. Jika tidak terpenuhi syarat di atas, maka mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian akhir semester (UAS).

Dapat di simpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Merupakan dorongan dari diri mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, aktif dalam mengasah keilmuan, selalu ingin berprestasi, jujur dalam mengerjakan tugas, tepat waktu tidak mudah terpengaruh ke arah yang negatif. Indikator dalam penelitian ini adalah: (1) adanya dorongan kebutuhan dan keinginan mahasiswa, (2) adanya dorongan minat dan bakat dari diri mahasiswa, (3) adanya perhatian dan dorongan dari keluarga (4) adanya kemampuan finansial, (5) adanya karakteristik dari lembaga pendidikan dan (7) adanya pengaruh lingkungan sekitar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran motivasi

mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang dalam mengikuti perkuliahan secara kuantitatif yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan hasil instrumen yang telah diadministrasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 prodi bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 68 orang. Jumlah sampel sebanyak 58 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan rumus *presentase*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil pemaparan data penelitian gambaran motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang dalam mengikuti perkuliahan terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Kriteria Pencapaian Motivasi mahasiswa Bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang dalam mengikuti perkuliahan.

No	Interprestasi	Rentangan skor	f	%	Rata-Rata
1	Sangat Tinggi	≥ 84,4	6	10,34	
2	Tinggi	79,8 - 84,4	15	25,86	
3	Sedang	75,2 – 79,8	24	41,37	78,41
4	Rendah	70,6 – 75,6	10	17,24	
5	Sangat Rendah	< 70,6	3	5,17	
			58	100%	

Berdasarkan tabel di atas skor tertinggi mahasiswa berada pada kriteria sedang, dengan jumlah frekuensi 24, atau dapat di presentasikan dengan nilai 41,37%. Selanjutnya akan dibahas deskripsi data pada setiap sub variabel.

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		ideal	Max	min	Total	Rata-rata	%	SD	
1.	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan	25	20	13	973	16,78	28,92	1,697	s
2.	Dorongan Minat dan bakat	5	5	3	238	4,1	7,07	0,61	S
3.	Dorongan keluarga	10	10	4	428	7,4	12,7	1,7	S
4.	Kemampuan finansial	15	15	8	635	10,9	18,88	1,25	S
5.	Pengaruh teman	30	23	13	1059	18,26	31,48	2,237	S
6	Dorongan lingkungan masyarakat	25	25	17	1215	20,9	36,118	2,03	S
Keseluruhan		110	98	58	4548	78,41	71,28	9,524	S

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua sub variabel motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang berada pada kriteria sedang (S) dengan keseluruhan skor ideal 110, skor tertinggi 98, skor terendah 58 dan skor total 4548. Rata-rata skor 78,41 atau dapat di presentasikan dengan nilai 71,28% dengan standar deviasi 9,524 dan pada kategori sedang (S).

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang berada di posisi sedang, hal ini bukan berarti berada dalam keadaan darurat, tetapi lebih tepat dikatakan pada tingkat waspada. Waspada untuk lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik agar mahasiswa memiliki prestasi akademik/ belajar yang baik serta menjadi lulusan terbaik. Motivasi sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dari motivasi yaitu faktor dari dalam diri. Dalyono (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: 1) faktor internal: faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, 2) faktor eksternal: faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Keller (dalam Crookes & Schmdidt, 1991) mengatakan ada empat faktor utama motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas atau disebut perkuliahan yaitu: minat, relevansi, harapan dan kepuasan. Minat merupakan salah satu faktor motivasi intrinsik. Harapan atas keberhasilan yang diinginkan untuk mencapai kenyamanan yang dirasakan. Kepuasan berkaitan dengan hasil aktivitas seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan bentuk pujian atau nilai bagus dan

penghargaan intrinsik seperti kesenangan dan kebanggaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen ataupun mahasiswa untuk dapat bekerjasama meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Untuk pihak dosen sebaiknya dapat menciptakan suasana atau iklim mengajar yang dapat menarik animo mahasiswa agar mahasiswa termotivasi untuk antusias dalam mengikuti perkuliahan. Selanjutnya dosen juga harus mampu mengaplikasikan berbagai metode mengajar dengan bervariasi, agar mahasiswa tidak monoton dan bosan. Untuk mahasiswa sendiri harus dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti perkuliahan sebagai wujud dari usaha mencapai cita-cita yang diinginkan, karena hasil belajar yang baik akan mempengaruhi kualitas diri untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Skor tertinggi mahasiswa berada pada kriteria sedang, dengan jumlah frekuensi 24, atau dapat di presentasikan dengan nilai 41,37%. Selanjutnya akan dibahas deskripsi data pada setiap sub variabel. semua sub variabel motivasi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Palembang berada pada kriteria sedang (S) dengan keseluruhan skor ideal 110, skor tertinggi 98, skor terendah 58 dan skor total 4548. Rata-rata skor 78,41 atau dapat di presentasikan dengan nilai 71,28% dengan standar deviasi 9,524 dan pada kategori sedang (S). Hal ini artinya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan harus lebih ditingkatkan lagi hingga pada kategori tinggi. Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, menurut

Sardiman (2007) Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi (1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan atau kompetisi; (4) ego involvement; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) Tujuan yang diakui.

Peran dosen dan pimpinan perguruan tinggi harus dapat bertindak tegas kepada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi. Dosen juga harus banyak berkomunikasi dengan mahasiswa mengenai keluhan yang dialami selama proses perkuliahan, agar dosen dapat memperbaiki kinerjanya, sehingga mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan. Dosen dapat bekerja sama dengan UPT Bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mahasiswa tersebut dengan memberikan layanan konseling secara klasikal, kelompok maupun individual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers.
2. Crookes, G., & Schmidt, R. W. 1991. *Motivation: Reopening the Research Agenda*. *Language Learning*, 41, 469-512.
3. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Hamzah. B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
6. Koontz, H. 2001. *Management: A Global Perspective*. 10th Edition. New York: McGraw-Hill Inc.,
7. Sari, Kurnia. 2018. *Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier*. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 4, No. 1 (20